

**PENGARUH SUASANA KELAS DAN WIBAWA GURU TERHADAP
DISIPLIN MURID PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
OKU TIMUR**

CIK NAYU

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ogan Komering Ulu Timur, Alamat : Tawang Rejo,
Kec. Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan
Email : Ciknayu37@gmail.com

Abstrak

Dalam pendidikan, kewibawaan merupakan hal yang harus dimiliki guru. Mendidik ialah membimbing anak dalam perkembangannya ke arah tujuan pendidikan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang melengkapi untuk menjamin adanya disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial maupun bersama – sama pengaruh Suasana Kelas, Wibawa Guru terhadap Disiplin Murid pegawai serta menganalisis variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Disiplin Murid pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur, Hasil analisis regresi dan korelasi antara Suasana Kelas terhadap Disiplin Murid menunjukkan model regresi $\hat{Y} = 3.253 + 1.047X_1 + e$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.795. Hasil analisis regresi dan korelasi antara Wibawa Guru terhadap Disiplin Murid menunjukkan model regresi $\hat{Y} = 13.942 + 0.860X_2 + e$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.667. Hasil analisis regresi berganda dan korelasi antara Suasana Kelas dan Wibawa Guru secara bersama-sama terhadap Disiplin Murid menunjukkan model regresi $\hat{Y} = 4.587 + 0.843X_1 + 0.288X_2 + e$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.811. Dari persamaan regresi linear ganda diatas memperlihatkan kalau variabel Suasana Kelas (X_1) lebih dominan pengaruhnya terhadap Disiplin Murid dibandingkan Wibawa Guru. Penelitian ini dilakukan kepada 30 orang responden dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan software SPSS.

Kata kunci : *Suasana Kelas, Wibawa Guru, Disiplin Murid*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian yang vital baik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara. Peserta didik diharapkan muncul dari pendidikan dengan potensi dan karakter yang unggul.(Suprianto

dkk.2019:15), menegaskan bahwa pendidikan telah mendarah daging dalam kehidupan manusia dan telah berkembang menjadi budaya manusia yang dinamis yang penuh dengan perkembangan, dan membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan adalah wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat di peroleh manusia yang produktif. Melalui pendidikan maka manusia bisa merubah keadaan yang dimilikinya sesuai dengan potensi dan perkembangannya. Dengan pendidikanlah maka manusia bisa merubah kehidupannya sesuai dengan produktivitas masing-masing yang dimilikinya.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri ataupun kemampuan setiap individu untuk dapat bersaing dalam melangsungkan kehidupan. Didalam dunia pendidikan tentunya ada unsur unsur yang terkandung didalamnya, salah satunya adalah guru. guru memiliki peran yang sangat besar dalam terlaksanakannya proses belajar mengajar didalam dunia pendidikan, karena guru merupakan salah satu orang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik.

Didalam pendidikan guru memiliki tugas utama yaitu memberikan contoh keteladanan, memberikan motivasi dan inspirasi untuk terus semangat dalam belajar, menghasilkan karya dan terus berprestasi. Dalam hal ini guru dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mengajar peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin murid atau peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 OKU Timur antara lain suasana kelas yang kurang kondusif dan kewibawaan guru dalam menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar.

Suasana kelas yang baik dapat terwujud apabila terdapat kontribusi yang positif antara semua elemen yang ada di dalam kelas. Pendidik sebagai motor pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik untuk turut serta menciptakan suasana kelas yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Suasana kelas sebagai keadaan ruang kelas, dimana ruangan tersebut hendaknya dapat memberikan kenyamanan meliputi

kebersihan, keasrian dan ketenangan yang dapat mempertahankan selera dan proses berfikir. Interaksi guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga sangat mempengaruhi suasana kelas.

Hal lain yang dapat menunjang tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran adalah guru harus memiliki kewibawaan dihadapan peserta didiknya. Dalam pendidikan, kewibawaan merupakan hal yang harus dimiliki guru. Mendidik ialah membimbing anak dalam perkembangannya ke arah tujuan pendidikan. Bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang melengkapi untuk menjamin adanya disiplin (Nasution, 2010: 92-93). sikap disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik terutama dalam proses belajar dan mengajar. Sikap disiplin yang dimaksud yaitu dapat menciptakan suasana yang kondusif, memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dan menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh seorang guru.

Penerapan dan penanaman sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mampu yai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

II. KERANGKA BERPIKIR

A. Pengertian Suasana Kelas

Suasana kelas adalah kondisi atau keadaan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Interaksi guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga sangat mempengaruhi suasana kelas. Adanya interaksi yang baik antara semua elemen yang ada didalam kelas akan menghilangkan kekakuan dalam pembelajaran. Namun, pada saat pembelajaran masih terdapat kelas dengan suasana yang belum baik.

Peserta didik sering kali gaduh saat mengikuti pembelajaran dan pengaturan fasilitas kelas kurang baik sehingga mengganggu teman-teman yang lain. Suasana kelas yang baik dapat terwujud apabila terdapat kontribusi yang positif antara semua elemen yang ada di dalam kelas. Pendidik sebagai motor pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik untuk turut serta menciptakan suasana kelas yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Suasana kelas sebagai keadaan ruang kelas, dimana ruangan tersebut hendaknya dapat memberikan kenyamanan meliputi kebersihan, keasrian dan ketenangan yang dapat mempertahankan selera dan proses berfikir. Suasana kelas membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, meningkatkan konsentrasi berfikir, dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Fita Mustafida, terdapat tiga jenis suasana kelas yang dihadapi peserta didik berdasarkan sikap pendidik dalam mengajarkan peserta didik antara lain, “suasana kelas dengan guru yang otoriter, suasana kelas dengan guru yang permissif, suasana kelas dengan guru yang *riil*.

B. Pengertian Wibawa Guru

Kewibawaan (*gezag*) merupakan salah satu bagian dari kompetensi kepribadian. Oleh karena itu kewibawaan menjadi sangat penting dan harus terintegrasi dalam diri seorang guru. pendidikan, kewibawaan merupakan hal harus dimiliki guru. Mendidik merupakan salah satu contoh membimbing anak dalam perkembangannya guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini kewibawaan sangat diperlukan oleh guru guna memperoleh kepatuhan dari pada peserta didik. Sejalan dengan hal ini Nasution berpendapat (dalam masitoh, 2015 : 2) bahwa, “Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang melengkapi untuk menjamin adanya disiplin”, sedangkan Usman berpendapat “Orang yang berwibawa berarti orang yang punya wibawa sehingga ia dapat disegani dan dipatuhi orang lain”. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Mohammad Surya yang menjelaskan (2015:48) bahwa “kewibawaan merupakan prasyarat bagi terjadinya interaksi

antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat pedagogis dalam proses pendidikan”.

Karakter yang berwibawa sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pemimpin termasuk seorang guru. Dengan karakter yang berwibawa guru akan dapat disegani oleh peserta didiknya. Dengan kata lain ketika seorang guru telah dipandang sebagai orang yang berwibawa maka peserta didik akan memiliki rasa patuh terhadap guru tersebut, karna pembawaan guru yang tegas dll. Penting bagi semua guru untuk memiliki sosok yang berwibawa, dengan memiliki karakter yang berwibawa dapat membuat para peserta didik menjadi patuh dan segan terhadap seorang guru. Menjadi sosok yang berwibawa juga dapat memudahkan guru dalam menjalani tugas-tugasnya sebagai pengajar, guru yang berwibawa akan sangat disegani oleh murid-muridnya, sehingga kehadiran guru dengan penuh kewibawaan dapat menyulap suasana yang tidak kondusif menjadi suasana yang penuh ketaatan dan kepatuhan.

C. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris “Disciple”, yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Secara terminologi, pengertian disiplin dari beberapa ahli berpendapat sebagai berikut :

Menurut Bambang Marhijanto dalam kamus Bahasa Indonesia Masa kini mengartikan istilah disiplin sebagai, tata tertib dan kepatuhan kepada peraturan. Selanjutnya menurut Chester Harris disiplin adalah : *”discipline refest fundamentally to the principle that each organisme lerns in some degree to control it self so as to con form to to the forces around it with wich it has expriences”*

Definisi tersebut mengandung makna berisi ide. Ada beberapa unsur pengertian di dalam definisi tersebut :

- a. Berisi moral yang mengatur tata kehidupan.

- b. Pengembangan ego dengan segala masalah intrinsik yang mengharuskan orang untuk menentukan pilihan.
- c. Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan.
- d. Penerimaan otoritas eksternal yang membawa seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.

Tulus tu'u (2004: 30) menjelaskan pengertian disiplin dalam beberapa istilah, yaitu: istilah disiplin berasal dari bahasa latin "diciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa inggris "dicile" yaitu mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawas dan seorang pemimpin. Dan Tulus tu'u juga (2004: 30-31) menjelaskan pengertian disiplin dalam istilah bahasa inggris lainnya, yaitu disiplin yang berarti tertib, ta'at atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu untuk membangun karakter siswa. Atau disiplin dapat diartikan juga kumpulan atau sistem peraturan-peraturan yang berlaku di suatu lingkungan tertentu.

Dalam dunia pendidikan disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik terutama dalam proses belajar dan mengajar. Sikap disiplin yang dimaksud yaitu dapat menciptakan suasana yang kondusif, memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dan menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh seorang guru. Menurut Sudarwan Danim (2011:137) menyatakan bahwa, "disiplin adalah kompanyon energi diri untuk mewujudkan kehendak".

Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa saat proses belajar mengajar tentunya dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Jika aktifitas belajar siswa terganggu tentunya hasil belajar siswa juga tidak akan maksimal. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk dapat menunjukan sikap kewibawaannya dengan menerapkan sikap disiplin bagi dirinya sendiri, dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang sedang dijalani dan mampu

menjadikan kehadiran dirinya sebagai symbol dari peraturan khususnya bagi siswa dalam menerapkan sikap kedisiplinan.

Ahmad Rohani dalam bukunya pengelolaan pengajaran berpendapat: dalam arti luas disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.

III. METODE PENELITIAN

A. *Populasi*

Menurut Sugiyono (2006:72). Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh analisis untuk dikonsentrasikan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yaitu 30 pegawai yang akan dijadikan responden dan yang menjadi responden adalah 30 pegawai.

B. *Sample*

Sample ialah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Prosedur penarikan sampel menggunakan metode sensus artinya seluruh populasi yang ada digunakan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto(1991:107) apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jumlah subyeknya besar atau diatas 100 maka dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%.

C. *Pengumpulan Data*

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Oleh karena itu harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur itu sering disebut sebagai instrument penelitian (Siswoyo,2004 : 191)

Untuk pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penilaian kualitatif. Instrument yang digunakan untuk mengukur variable dikembangkan dengan skala likert. Skala ini dengan lima jenjang alternative jawaban yaitu kategori :

1. Sangat Setuju (S.S) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Kurang Setuju (K.S) : Skor 3
4. Tidak Setuju (T.S) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (S.T.S) : Skor 1

Instrument yang dimaksud digunakan untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan Kriteria Skor Rata-Rata :

1. 4,00 – 5,00 = Sangat baik
2. 3,00 – 3,99 = Baik
3. 2,00 – 2,99 = Sedang
4. 1,00 – 1,99 = Buruk
5. 0,00 – 0,99 = Sangat buruk

IV. PEMBAHASAN

Data yang dipakai adalah data primer berupa hasil pengisian angket yang disebarkan kepada pegawai pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur. Variable - variable yang diteliti ada dua variable yaitu variable pertama adalah variable bebas (*independent variable*) yang terdiri dari variable Suasana Kelas dan Wibawa Guru, sedangkan variable yang kedua adalah variable terikat (*dependent variable*) yaitu variable Disiplin Murid dengan melakukan tehnik analisis data sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Data

a. Skala Likert

R. S Likert mengembangkan prosedur penskalaan dimana skala mewakili suatu countinum bipolar, pada ujung sebelah kiri dengan angka rendah menggambarkan jawaban yang negative, sedangkan

ujung sebelah kanan dengan angka besar/tinggi yang menggambarkan jawaban yang positif. Format likert dirancang untuk memungkinkan pelanggan menjawab dalam berbagai tingkatan pada setiap butir yang menguraikan variabel-variabel yang diteliti. Format Check List yang memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) dengan kisaran skala antara 1 sampai dengan 5.

b. Analisis Validitas

Validitas menunjukkan tingkat yang digunakan sebagai bukti pendukung kesimpulan yang ditarik dari nilai yang diturunkan dari tingkat dimana skala mengukur sesuatu yang harus diukur. Suatu data dikatakan valid apabila nilai corrected item lebih besar dari nilai r tabel dengan $df = n - 2$ atau Validitas instrument ketiga variabel dinilai dengan cara menghitung data dengan rumus *Pearson Product Moment* dalam program Komputer SPSS. Butir pernyataan/pertanyaan dinyatakan valid jika nilai *Pearson Product Moment* $> r_{\text{Tabel}}$ yang ditandai dengan (*) dan (**). Angka kritis korelasi tabel (Tabel r) adalah 0,374. Angka ini diperoleh dari tabel *r-product moment* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $N = 30$ (sesuai jumlah responden) Dimana DF adalah singkatan dari ***degree of freedom*** atau derajat kebebasan. Dalam uji validitas atau uji korelasi produk momen, dimana nilai DF adalah sebesar $N - 2$ dan $N = 30$ (sesuai jumlah responden) $30 - 2 = 28$ pada tabel r berada pada nilai 0,374. Dengan demikian apabila ada koefisien korelasi butir pertanyaan / pernyataan berada dibawah 0,374 maka dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Suasana Kelas (X_1)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Variabel Suasana Kelas (X_1)	Keterangan
Pertanyaan 1	.188	0.374	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	<i>Tidak Valid</i>
Pertanyaan 2	.017	0.374	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	<i>Tidak Valid</i>

Pertanyaan 3	.388*	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	.646**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	.409*	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	.526**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	.535**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 8	.404*	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 9	.072	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 10	.416*	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 11	.323	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 12	.773**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Diolah peneliti dengan program SPSS

Hasil uji validitas instrument variabel Suasana Kelas dengan menggunakan program SPSS menghasilkan Pearson Correlation < r tabel 4 pertanyaan tidak valid dan harus dibuang dari 12 pertanyaan.

Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Wibawa Guru (X₂)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Variabel Wibawa Guru (X ₂)	Keterangan
Pertanyaan 1	.636**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	-.250	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 3	-.274	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 4	.667**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	.324	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 6	.335	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 7	.501**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 8	.829**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 9	.528**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 10	.490**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : diolah peneliti dengan program SPSS

Hasil uji validitas instrument variabel wibawa guru dengan menggunakan program SPSS menghasilkan Pearson Correlation < r tabel 5 pertanyaan tidak valid dan harus dibuang dari 10 pertanyaan.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Disiplin Murid (Y)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Variabel Disiplin Murid (Y)	Keterangan
Pertanyaan 1	.429*	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	.684**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Pertanyaan 3	.060	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 4	.588**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	.652**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	.212	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 7	.288	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 8	.445*	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 9	.722**	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pertanyaan 10	.057	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 11	.048	0.374	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Pertanyaan 12	.447*	0.374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : diolah peneliti dengan program SPSS

Hasil uji validitas instrument variabel Disiplin Murid dengan menggunakan program SPSS menghasilkan *Pearson Correlation* $< r_{tabel}$ 5 pertanyaan tidak valid dan harus dibuang dari 12 pertanyaan.

c. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas digunakan sebagai seberapa jauh pengukuran bebas dari varian kesalahan dalam memperkirakan kehandalan dari variabel yang diteliti, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS. Suatu instrument variabel dikatakan handal jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. uji reliabilitas Suasana Kelas didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.688, uji reliabilitas Wibawa Guru didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.739 sedangkan Disiplin Murid setelah dilakukan uji reliabilitas didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.722.

d. Analisis Korelasi dan Regresi

Menggunakan pengujian asosiatif yang bertujuan mengetahui hubungan dua variabel, analisis regresi serta untuk mencari persamaan. Untuk mengukur pengaruh hubungan antar variabel digunakan besaran yang akan dianalisis adalah korelasi (r). Nilai koefisien berkisar antara -1 dan 1, semakin mendekati satu nilai absolute koefisien korelasi

maka pengaruh antara variabel tersebut semakin kuat sedangkan semakin kecil (mendekati nol) nilai absolute koefisien korelasi maka pengaruh antara variabel tersebut semakin lemah. Sedangkan pengujian regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel yang diteliti menggunakan regresi linier berganda dan regresi linier sederhana.

2. Analisis Regresi Linier

a. Uji Linearitas Pengaruh Suasana Kelas (X_1) terhadap Disiplin Murid (Y)

Berdasarkan hasil uji perhitungan uji linearitas dengan program computer SPSS pada variable Suasana Kelas (X_1) terhadap Disiplin Murid (Y) diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0.445 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara Suasana Kelas (X_1) terhadap Disiplin Murid(Y) Linear.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Murid * Suasana Kelas	Between (Combined) Groups	352.417	10	35.242	5.800	.001
	Linearity	295.505	1	295.505	48.632	.000
	Deviation from Linearity	56.912	9	6.324	1.041	.445
	Within Groups	115.450	19	6.076		
	Total	467.867	29			

b. Uji Linearitas Pengaruh Wibawa Guru (X_2) dan Disiplin Murid (Y)

Berdasar hasil penghitungan uji linearitas untuk variable Wibawa Guru (X_2) terhadap Disiplin Murid (Y) diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0.822 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara Wibawa Guru (X_2) terhadap Disiplin Murid(Y) Linear.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Murid * Wibawa Guru	Between Groups (Combined)	269.900	11	24.536	2.231	.063
	Linearity	207.912	1	207.912	18.904	.000
	Deviation from Linearity	61.988	10	6.199	.564	.822
	Within Groups	197.967	18	10.998		
	Total	467.867	29			

3. Analisis Inferensial

a. Analisis Regresi Berganda

Koefisien regresi Dan Uji Signifikansi

Pengaruh Suasana Kelas Dan Wibawa Guru Terhadap Disiplin Murid

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.587	7.233		-.634	.531
Suasana Kelas	.843	.206	.640	4.100	.000
Wibawa Guru	.288	.201	.223	1.431	.164

a. Dependent Variable: Disiplin Murid

Sumber : Diolah dengan program SPSS

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi ganda pada tabel tersebut maka persamaan regresi linear ganda pengaruh antara Suasana Kelas (X_1), Wibawa Guru (X_2) dan Disiplin Murid (Y) adalah :

$$\hat{Y} = 4.587 + 0.843X_1 + 0.288X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta regresi adalah 4.587 artinya jika mengabaikan variable Suasana Kelas dan Wibawa Guru maka skor Disiplin Murid 4.587. koefisien regresi Suasana Kelas (X_1) adalah 0.843 artinya setiap penambahan satu satuan skor Suasana Kelas (X_1) akan meningkatkan skor Disiplin Murid sebesar 0.843 dengan menjaga skor Wibawa Guru (X_2) adalah 0.288 artinya setiap penambahan satu satuan skor Wibawa Guru akan meningkatkan skor Disiplin Murid sebesar 0.288 dengan menjaga skor Wibawa Guru (X_2) tetap / konstan.

Dari persamaan regresi linear ganda diatas memperlihatkan bahwa variable Suasana Kelas (X_1) lebih dominan pengaruhnya terhadap Disiplin Murid dibandingkan Wibawa Guru. Sehingga untuk meningkatkan Disiplin Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur secara maksimal, maka yang harus lebih dahulu diperhatikan untuk diperbaiki dan ditingkatkan adalah masalah Wibawa Guru didalam kelas.

b. Analisis Korelasi Determinasi

Hasil analisis koefisien korelasi (R) variable Suasana Kelas (X_1) dan Wibawa Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Disiplin Murid(Y) adalah sebesar 0.811 artinya pengaruh antara Suasana Kelas dan Wibawa Guru secara bersama-sama terhadap Disiplin Murid menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif (searah). Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted Rsquare*) Suasana Kelas (X_1) dan Wibawa Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Disiplin Murid(Y) adalah 0.632 artinya variasi skor variable Disiplin Murid dapat dijelaskan atau berpengaruh terhadap variable Suasana Kelas (X_1) dan Wibawa Guru(X_2) secara bersama-sama sebesar 63.2% dalam model regresi ganda yang dihasilkan, sedangkan sisanya menunjukkan bahwa skor Disiplin Murid mempunyai pengaruh terhadap variable lain yang tidak diteliti, berikut hasil analisis selengkapnya ditampilkan pada tabel berikut ini :

Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Pengaruh Suasana Kelas Dan Wibawa Guru Terhadap Disiplin Murid

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.632	2.436

a. Predictors: (Constant), Suasana Kelas, Wibawa Guru

C. Uji Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Pertama : Diduga terdapat pengaruh Suasana Kelas (X_1) dan Wibawa Guru (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Disiplin Murid

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara Suasana Kelas dan Wibawa Guru terhadap Disiplin Murid pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh tersebut digunakan analisis regresi berganda Y atas X_1 , dan X_2 yang hasilnya ditampilkan pada tabel berikut ini :

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	307.664	2	153.832	25.926	.000 ^a
Residual	160.203	27	5.933		
Total	467.867	29			

a. Predictors: (Constant), Suasana Kelas, Wibawa Guru

b. Dependent Variable: Disiplin Murid

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.005$ dan nilai **F Hitung** $25.926 > \text{F tabel } 3.34$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat

pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y maka dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak atau Hipotesis pertama diterima, artinya secara bersama-sama Suasana Kelas dan Wibawa Guru bisa menjelaskan skor Disiplin Murid. Dengan kata lain, makin tinggi Suasana Kelas dan Wibawa Guru secara bersama-sama yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur makin tinggi pula Disiplin Murid yang diperlihatkan oleh murid. Sebaliknya, makin rendah Suasana Kelas dan Wibawa Guru secara bersama – sama maka makin rendah pula Disiplin Murid yang diperlihatkan oleh murid tersebut.

2. Hipotesis Kedua : Diduga terdapat pengaruh Suasana Kelas (X_1) Terhadap Disiplin Murid (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara Suasana Kelas terhadap Disiplin Murid pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh tersebut digunakan analisis regresi berganda Y atas X_1 , yang hasilnya ditampilkan pada tabel berikut ini :

Uji Signifikansi Variabel Y atas X_1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.253	7.306		.445	.660
Suasana Kelas	1.047	.151	.795	6.929	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Murid

Berdasarkan hasil perhitungan Sig. $0.000 < 0.005$ dan nilai **t hitung** $6.929 > t \text{ tabel } 2.052$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y , karena taraf signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan pada tingkat

kepercayaan 95% H_0 ditolak atau Hipotesis kedua diterima, artinya Suasana Kelas bisa menjelaskan skor kualias kerja pegawai. Dengan kata lain, makin tinggi Suasana Kelas yang diciptakan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur makin tinggi pula Disiplin Murid yang dirasa. Sebaliknya, makin rendah Suasana Kelas yang diciptakan maka makin rendah pula Disiplin Murid yang diperlihatkan oleh murid – murid tersebut.

3. Hipotesis Ketiga : Diduga terdapat pengaruh Wibawa Guru (X_2) Terhadap Disiplin Murid (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara Wibawa Guru terhadap Disiplin Murid pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh tersebut digunakan analisis regresi berganda Y atas X_2 , yang hasilnya ditampilkan pada tabel berikut ini :

**Uji Signifikansi Variabel Y atas X_2
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.942	7.064		1.974	.058
Wibawa Guru	.860	.182	.667	4.732	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Murid

Berdasarkan hasil perhitungan Sig. 0.000 < 0.005 dan nilai **t hitung** 4.732 > **t tabel** 2.052 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y, karena taraf signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak atau Hipotesis ketiga diterima, artinya Wibawa Guru bisa menjelaskan skor Disiplin Murid. Dengan kata lain, makin tinggi wibawa guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur makin tinggi pula disiplin murid yang diperlihatkan oleh murid-

murid. Sebaliknya, makin rendah wibawa guru yang maka perlihatkan maka makin rendah pula disiplin murid.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama Suasana Kelas (X_1) dan Wibawa Guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Murid (Y) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur, namun Suasana Kelas pengaruhnya lebih dominan dibandingkan dengan Wibawa Guru yaitu $\hat{Y} = 4.587 + 0.843X_1 + 0.288X_2 + e$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.811 pada taraf kepercayaan 95% diperoleh pengertian bahwa Suasana Kelas dan Wibawa Guru secara simultan dapat memprediksi Disiplin Murid.
2. Uji seluruh variabel yang diteliti dinyatakan valid dan reliable yaitu uji reliabilitas Suasana Kelas didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.688, uji reliabilitas Wibawa Guru didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.739 dan uji reliabilitas Disiplin Murid didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.722 dengan standar nilai realibilitas Cronbach Alpha $\geq 0,6$
3. Berdasarkan uji Hipotesis Pertama diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.005$ dan nilai **F Hitung** 25.926 > **F tabel** 3.34, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Hipotesis pertama diterima*. Berdasarkan uji hipotesis kedua didapat hasil perhitungan Sig. $0.000 < 0.005$ dan nilai **t hitung** 6.929 > **t tabel** 2.052 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh yang kuat antara X_1 terhadap Y . Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga didapat nilai Sig. $0.000 < 0.005$ dan nilai **t hitung** 4.732 > **t tabel** 2.052 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .

Dari hasil dan pembahasan maka disarankan:

1. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur, disarankan agar menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat

mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalam materi yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Timur disarankan agar dapat memperhatikan lagi Suasana Kelas dalam kegiatan belajar mengajar karena Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung dengan suasana yang nyaman dan tentram di sekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang terlalu dekat dengan keramaian seperti pasar, pinggiran jalan raya atau pabrik cenderung mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah Rian Osary.2018, *Pengaruh Disiplin Murid Dan Disiplin kerja Pegawai (Studi Kasus Pada pegawai Dinas Penkerjaan umum Kota Magelang)* Vol. 1, No.2.
- Dessier, Gery. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Human Resource Management). Jakarta: PT Prenhalids.
- George R. Terry, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*.
- Karina Dewi, 2015. *Pengaruh Disiplin Murid, Wibawa Guru Dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Karyawan Depertemen Cutting PT. Morichindo Fashion Ungaran*
- Nurdiana Puspita Sari .2016 *.Hubungan Pemberian Wibawa Guru Dengan Semangat Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Samarinda Ilir*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Kalimantan Timur
- Robbines, Steven P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2. PT Indek Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sarwoto. 2010. *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang.2011. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. PT Rineka Cipta.Jakarta
- Siskawati, Lia. 2020. *Pengaruh Suasana Kelas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT. Penjuru Wisata Negeri Tour And Travel Pekanbaru*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Sri Wahyuni Ningsih, 2019. *Pengaruh Pemberian Wibawa Guru Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Stephen P. 1998. *Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversi, Aplikasi*, Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1. Jakarta: PT. Prenhalids.
- Stoner, James AF., R. Edward Freeman, Daniel R G R. Gilbert Jr., *Manajemen*, 1996. Diterjemahkan Sindiro. PT. Prenhalido, Jakarta.
- Suryaa, Atmaja .2014. *Pengaruh Wibawa Guru Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. Federal Internasional Finance Pekanbaru*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Riau
- Tohardi Ahmad 2012, *Memahami Praktis Sumber Daya Manusia*. Universitas Tanjung Pura. Mandar Maju. Bandung.
- Umar Husein, 2000. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.